

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan akan pendidikan yang baik, yang mampu meningkatkan kualitas bangsa, mengembangkan karakter, memberikan keunggulan dan kemampuan berkreasi, semakin dirasakan urgensinya. Otonomi dibidang pendidikan memberikan kesempatan dan wewenang untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, pembelajaran, bimbingan siswa dan manajemen pendidikan.

Untuk membangun masyarakat terdidik, masyarakat yang cerdas, maka mau tidak mau harus merubah paradigma dan sistem pendidikan. Formalitas dan legalitas tetap saja menjadi sesuatu yang penting, akan tetapi perlu diingat bahwa substansi juga bukan sesuatu yang bisa diabaikan hanya untuk mengejar tataran formal saja. Maka yang perlu dilakukan sekarang bukanlah menghapus formalitas yang telah berjalan melainkan menata kembali sistem pendidikan yang ada dengan paradigma baru yang lebih baik. Dengan paradigma baru, praktik pembelajaran akan digeser menjadi pembelajaran yang lebih bertumpu pada teori kognitif dan konstruktivistik. Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berpikir tingkat tinggi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan tinggi, sebagaimana dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada bab II dasar, fungsi, dan tujuan. Pasal 3 yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai penetapan Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal yang membahas tentang dasar, fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional, maka seorang guru harus mampu menggali potensi diri siswa salah satunya adalah cakap, dalam artian siswa tersebut memiliki kemampuan khusus, mampu berbicara atau mengemukakan pendapatnya ketika diberikan suatu materi dari seorang guru

Sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sebagai seorang guru diuntut untuk lebih cermat dalam memilih dan memilah model-model pembelajaran yang tepat dalam merangsang dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa merupakan strategi yang digunakan oleh guru

untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial tentunya akan berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Cara mengajar guru yang monoton itu-itu saja dan tanpa memikirkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi hanya akan mendatangkan rasa bosan pada siswa apalagi ketika guru mengajar selalu ada penekanan secara keras terhadap siswa hal ini akan mendorong pada ketidak beranian siswa untuk mengemukakan pendapatnya karena rasa takut yang begitu besar. Hal ini dapat dilihat bahwa Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA<sup>1</sup> SMAN I Limboto pada mata pelajaran PPKn, bahwa didapati banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Munculnya kejenuhan selama pembelajaran ini diantaranya dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru monoton, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA<sup>1</sup> ini sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan “ketika guru menjelaskan atau memberikan kesempatan bertanya maupun menjawab, sikap siswa hanya acuh atau responnya pasif. Adapun ketika mereka terpaksa harus menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapatnya karena ditunjuk langsung oleh

guru, isi jawaban atau pendapatnya cenderung asal bunyi. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya dapat dimunculkan jika diberi ransangan secara langsung ditujukan kepadanya. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan sumber yang diambil dari guru pengajar PPKn jika dilihat dari daftar nilai kelas XI IPA<sup>1</sup> yakni dari 30 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Dari jumlah siswa ini, sekitar 8 atau 27% sudah mencapai ketuntasan dalam belajar dan sekitar 22 atau sekitar 73% masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn yang ditetapkan 75.

Dari uraian di atas ada satu masalah yang sangat menarik untuk saya angkat untuk dijadikan sebagai penelitian dan tolak ukur bagi para pengajar karena disamping kurangnya kreatifitas guru untuk mengajar di dalam kelas ada faktor lain yang turut mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor kepedulian guru terhadap siswa yang kurang mampu mengemukakan pendapat

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan di atas ialah menerapkan gabungan model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Artikulasi* karena keunggulan ataupun Karakteristik dari gabungan model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Artikulasi* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari. sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul :

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DAN *ARTIKULASI* DI KELAS XI IPA<sup>1</sup> SMA NEGERI I LIMBOTO”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Pembelajaran PPKn yang dilakukan di sekolah masih didominasi oleh guru
2. Pembelajaran PPKn cenderung di pandang sebagai pelajaran yang kurang diminati siswa
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di karenakan kurangnya perhatian guru memotivasi siswa untuk menunjukan kemampuannya
4. Terdapat siswa yang belum mau untuk berpartisipasi atau berperan serta dalam kegiatan pembelajaran
5. Guru hanya menggunakan satu model sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan apakah dengan menggunakan gabungan model *Cooperative Script* dan *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI IPA<sup>1</sup> SMAN I Limboto ?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Apabila selama proses belajar mengajar siswa yang ada di dalam kelas hanya diam dan tidak berani untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat dari penjelasan dan pertanyaan yang diberikan guru. Maka sebagai seorang guru harus merubah pola atau model pembelajaran yang diterapkan mungkin model yang digunakan belum bisa merespon siswa aktif di dalam kelas, yaitu alternative pemecahan yang di pilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn adalah penerapan gabungan model pembelajaran *Cooperative Sricpt* dan *Artikulasi* yakni model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk saling berbagi tugas sebagai pembicara dan pendengar kemudian bertukar peran, dari sinilah siwa akan mulai berani mengemukakan pendapatnya dan meningkatkan hasil belajar.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui pembelajaran *Cooperative Script* dan *Artikulasi* di kelas XI IPA<sup>1</sup> SMAN I Limboto.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi guru untuk mengetahui strategi atau model pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa

### 2. Bagi siswa :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar siswa dan memberikan kemudahan kepada siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan *Artikulasi*

### 3. Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input kepada rekan-rekan guru materi PPKn dalam dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar di SMAN I Limboto.

### 4. Bagi peneliti :

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hasil belajar dan proses belajar mengajar dan meningkatkan profesional guru